

UPAYA MELESTARKAN BUDAYA LAMPUNG SERUIT SEBAGAI SIMBOL KEBERSAMAAN DALAM BUDAYA KULINER LAMPUNG

Sabryna Anggraini¹⁾, Dela Shantiya²⁾, Rahmat Prayogi³⁾, Nurlelawati⁴⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung⁴⁾

Email: asabryna695@gmail.com, delashantiya@gmail.com, rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id, lelanurlelawati014@gmail.com

Abstrak

Seruit adalah salah satu kuliner khas Lampung yang memiliki nilai filosofis mendalam terkait kebersamaan dan keharmonisan sosial. Tradisi ini bukan hanya mengutamakan cita rasa, tetapi juga mencerminkan semangat gotong royong dan penghormatan terhadap leluhur. Seruit menjadi simbol penting dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung, terutama dalam acara adat dan pertemuan keluarga. Namun, dalam era modernisasi dan globalisasi, tradisi ini menghadapi tantangan besar, seperti perubahan gaya hidup dan berkurangnya minat generasi muda terhadap kuliner tradisional. Untuk itu, pelestarian seruit memerlukan berbagai upaya yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Upaya ini bisa dilakukan dengan mengenalkan seruit melalui media sosial, pengembangan produk seruit modern, serta mengadakan festival kuliner. Pelestarian seruit juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi daerah, khususnya dalam sektor pariwisata dan kuliner. Seruit berpotensi menjadi ikon budaya Lampung yang mendunia, memperkenalkan budaya lokal sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan tradisi seruit dapat memperkuat identitas budaya Lampung dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Seruit, Budaya Lampung, Kebersamaan, Pelestarian Kuliner, Tradisi, Ekonomi Lokal.

Abstract

Seruit is a traditional dish from Lampung, Indonesia, that holds profound philosophical values related to social harmony and togetherness. This tradition not only emphasizes flavor but also reflects the spirit of mutual cooperation and respect for ancestors. Seruit serves as a vital symbol in the social life of the Lampung community, particularly in traditional ceremonies and family gatherings. However, in the face of modernization and globalization, this tradition faces significant challenges, such as lifestyle changes and a decreasing interest among younger generations in traditional cuisine. Therefore, the preservation of seruit requires various efforts involving society, the government, and the private sector. These efforts could include promoting seruit through social media, developing modern seruit products, and organizing culinary festivals. The preservation of seruit also presents opportunities for local economic development, particularly in tourism and culinary sectors. Seruit has the potential to become a global cultural icon of Lampung, introducing local culture while improving community welfare. The continuity of the seruit tradition strengthens the cultural identity of Lampung in the face of modern challenges.

Keywords: Seruit, Lampung Culture, Togetherness, Culinary Preservation, Tradition, Local Economy.

I. PENDAHULUAN

Budaya adalah bagian tak terpisahkan dari identitas suatu daerah, termasuk kuliner yang menjadi ciri khasnya (Lestari et al., 2020). Lampung, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan budaya kuliner yang unik dan penuh makna. Salah satu warisan kuliner

tersebut adalah *seruit*, sebuah hidangan yang mengedepankan kebersamaan dan rasa saling berbagi. Seruit tidak hanya sekadar makanan, tetapi juga simbol hubungan sosial yang erat dalam masyarakat Lampung. Tradisi ini kerap menjadi bagian dari pertemuan keluarga, acara adat, hingga momen-momen penting lainnya. Kehadiran seruit mencerminkan filosofi hidup masyarakat Lampung yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan persaudaraan (Ningrum et al., 2021).

Modernisasi membawa tantangan tersendiri bagi pelestarian tradisi seperti seruit. Perubahan gaya hidup, khususnya di kalangan generasi muda, mulai menggeser pola konsumsi tradisional ke arah makanan cepat saji (Lasaiba et al., 2021). Keterbatasan waktu dan perubahan selera menjadi faktor yang menyebabkan seruit semakin jarang disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, urbanisasi yang pesat turut mengurangi praktik gotong royong dalam masyarakat perkotaan. Akibatnya, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi seruit mulai memudar, meskipun masih dihormati dalam konteks adat istiadat. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk menjaga kelestarian budaya ini. (Untari et al., 2021).

Upaya melestarikan seruit tidak hanya melibatkan masyarakat adat, tetapi juga peran aktif generasi muda dan pemerintah. Pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah strategis, seperti mempromosikan seruit melalui festival kuliner, program pendidikan, dan pelatihan memasak tradisional (Ariana Dan Roisah, 2016). Selain itu, memperkenalkan seruit kepada wisatawan domestik maupun mancanegara melalui restoran dan destinasi wisata menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran publik. Di sisi lain, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya ini kepada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, pelestarian seruit dapat menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Sari et al., 2022).

Seruit juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ikon kuliner Lampung yang mendunia (Kurniawan, 2022). Dengan pengemasan yang menarik dan promosi yang tepat, seruit dapat menjadi daya tarik wisata kuliner bagi para pengunjung. Produk olahan seruit juga dapat dipasarkan dalam bentuk siap saji untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Langkah ini tidak hanya mendukung kelestarian budaya, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga eksistensi seruit di era modern ini (Hanifah, 2024).

Melestarikan seruit bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga melindungi identitas budaya Lampung dari ancaman homogenisasi global (Handooko 2023). Seruit adalah simbol kebersamaan yang mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam

masyarakat. Dengan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, tradisi ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang. Upaya pelestarian seruit juga dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menjaga warisan budaya mereka. Dengan demikian, seruit tetap hidup sebagai lambang kearifan lokal yang menjadi kebanggaan masyarakat Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis tradisi seruit dalam budaya Lampung. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber terpercaya, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan terkait tradisi seruit. Data yang diperoleh digunakan untuk memahami makna budaya, nilai-nilai sosial, dan tantangan pelestarian seruit di tengah perkembangan zaman. Kajian ini juga mencakup penelitian tentang peran seruit dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Lampung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang seruit sebagai simbol kebersamaan sekaligus mengidentifikasi strategi efektif dalam melestarikannya. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Habsy, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Filosofis Seruit dalam Budaya Lampung

Seruit adalah salah satu simbol budaya Lampung yang memiliki makna filosofis mendalam, khususnya dalam aspek kebersamaan dan keharmonisan sosial. Tradisi kuliner ini tidak hanya dilihat sebagai kegiatan makan bersama, tetapi juga sebagai medium yang mempererat hubungan sosial antarindividu. Kebiasaan menikmati seruit bersama-sama menjadi momen penting untuk berbagi cerita, pengalaman, dan membangun hubungan emosional yang kuat. Filosofi ini menunjukkan bagaimana seruit menjadi lebih dari sekadar makanan, melainkan sarana untuk menghidupkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, seruit memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan hubungan antarindividu (Ningrum, 2021).

Proses pembuatan seruit sendiri mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Lampung. Dalam tradisi ini, setiap anggota keluarga atau komunitas memiliki peran dalam menyiapkan bahan hingga menyajikan hidangan. Aktivitas ini menciptakan interaksi yang erat di antara para pelakunya, memperkuat rasa persatuan dan kerja sama. Selain itu, tradisi ini juga menjadi cara untuk menghormati leluhur yang telah

mewariskan nilai-nilai budaya tersebut. Kebersamaan yang terjalin selama proses ini menunjukkan bagaimana seruit menjadi simbol harmoni dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung. Dengan melibatkan banyak pihak, tradisi ini mampu mempererat solidaritas komunitas (Kurniawati et al., 2022).

Nilai kebersamaan yang terkandung dalam seruit menjadi relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern yang semakin individualistis. Dalam era globalisasi, di mana interaksi sosial cenderung terfragmentasi, seruit dapat menjadi media untuk kembali memperkuat hubungan antarindividu. Tradisi ini memberikan ruang untuk menciptakan momen kebersamaan yang mendalam dan bermakna. Selain itu, seruit mengajarkan pentingnya nilai kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan tradisi ini, masyarakat dapat mempertahankan budaya yang memperkuat hubungan sosial dan identitas lokal mereka.

Keberlanjutan filosofi seruit sangat bergantung pada upaya pelestarian budaya oleh generasi muda. Dalam menghadapi tantangan modernisasi, penting untuk terus mengenalkan tradisi ini melalui pendidikan budaya, festival, atau media sosial. Dengan cara ini, nilai-nilai yang terkandung dalam seruit dapat tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Seruit juga dapat dijadikan sebagai simbol persatuan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat luas. Upaya ini menunjukkan bahwa tradisi seruit tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga aset budaya yang memiliki nilai penting di masa depan.

B. Peran Seruit sebagai Simbol Kebersamaan

Seruit telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi kuliner masyarakat Lampung yang menggambarkan nilai kebersamaan. Hidangan ini memiliki keunikan dalam penyajian, di mana setiap orang terlibat dalam proses persiapan dan menikmatinya secara kolektif. Tradisi ini menciptakan ruang untuk saling berbagi, baik cerita, pengalaman, maupun pemikiran, yang semakin mempererat hubungan sosial. Sebagai simbol kebersamaan, seruit menggambarkan semangat persaudaraan yang tinggi di antara masyarakat Lampung. Nilai-nilai ini menjadikan seruit tidak hanya sebagai makanan, tetapi juga sebagai sarana penguat harmoni sosial (Saepudin et al., 2024).

Dalam tradisi Lampung, seruit biasanya disajikan pada momen-momen penting yang melibatkan banyak orang. Acara seperti adat perkawinan, syukuran keluarga, atau pertemuan komunitas sering menjadikan seruit sebagai menu utama. Kehadirannya di berbagai acara tersebut menunjukkan bagaimana seruit berfungsi sebagai perekat sosial yang mempertemukan berbagai kalangan. Selain itu, tradisi ini memungkinkan terciptanya suasana yang hangat dan

akrab di antara para peserta acara. Dengan demikian, seruit bukan hanya sekadar hidangan, melainkan simbol solidaritas yang merangkul seluruh lapisan masyarakat.

Kebersamaan yang dibangun melalui seruit tidak hanya melibatkan interaksi sosial tetapi juga emosi dan rasa saling memiliki. Proses berbagi makanan yang sama menumbuhkan rasa kesetaraan, di mana tidak ada sekat antara satu individu dengan individu lainnya. Tradisi ini juga mencerminkan nilai gotong royong, karena setiap orang memiliki peran dalam menyiapkan hidangan. Kebiasaan ini menanamkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga harmoni dalam komunitas. Dengan demikian, seruit tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga alat untuk mempraktikkan nilai-nilai luhur budaya Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tantangan Pelestarian Tradisi Seruit

Tradisi seruit sebagai bagian dari budaya kuliner Lampung menghadapi berbagai tantangan dalam era modernisasi. Modernisasi dan urbanisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup masyarakat, yang berdampak pada keberlangsungan tradisi ini. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pelestarian tradisi seruit, beserta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya (fahreza et al., 2024):

1. Pergeseran Pola Hidup Masyarakat
 - Modernisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih praktis dan serba cepat.
 - Makanan instan dan modern semakin mendominasi, sehingga seruit jarang disajikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Minimnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga membuat tradisi gotong royong dalam pembuatan seruit semakin terpinggirkan.
 - Pola hidup perkotaan menyebabkan tradisi ini sulit diterapkan karena keterbatasan waktu dan ruang.
 - Hal ini mengancam keberlanjutan seruit sebagai simbol budaya yang mengedepankan kebersamaan.
2. Kurangnya Transfer Pengetahuan Antar Generasi
 - Generasi muda cenderung kurang mengenal tradisi seruit karena minimnya edukasi dari orang tua.
 - Nilai-nilai filosofis dan historis yang terkandung dalam seruit seringkali tidak disampaikan dengan baik.
 - Aktivitas tradisional, seperti memasak bersama, jarang dikenalkan kepada anak-anak di tengah kesibukan modern.
 - Hilangnya koneksi antar generasi membuat seruit hanya dikenal sebagai makanan biasa tanpa memahami maknanya.
 - Akibatnya, generasi muda kurang merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan tradisi ini.
3. Minimnya Eksposur dan Promosi Tradisi Seruit
 - Seruit belum mendapatkan perhatian yang memadai sebagai ikon budaya dalam promosi pariwisata Lampung.

- Kurangnya festival atau acara khusus yang menonjolkan tradisi seruit sebagai daya tarik budaya.
 - Media sosial dan platform digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengenalkan seruit ke masyarakat luas.
 - Hal ini membuat tradisi seruit kurang dikenal oleh masyarakat di luar Lampung.
 - Eksposur yang terbatas mengurangi potensi seruit untuk menjadi identitas budaya yang lebih kuat.
4. Upaya Pelestarian yang Dapat Dilakukan
- Mengintegrasikan tradisi seruit dalam kurikulum pendidikan lokal sebagai bagian dari muatan budaya daerah.
 - Mengadakan festival kuliner secara rutin untuk mempromosikan seruit ke generasi muda dan wisatawan.
 - Mendorong penggunaan media digital, seperti video tutorial pembuatan seruit, untuk menarik perhatian masyarakat modern.
 - Memperkuat peran komunitas adat dalam melestarikan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seruit.
 - Memberikan insentif kepada pelaku usaha lokal untuk menjadikan seruit sebagai menu unggulan di restoran mereka.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, tradisi seruit masih memiliki peluang untuk tetap lestari di tengah modernisasi. Upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan pelaku budaya diperlukan untuk menjaga keberlangsungan tradisi ini. Dengan promosi yang tepat dan transfer nilai antar generasi, seruit dapat tetap menjadi simbol budaya Lampung yang penuh makna. Hal ini akan memastikan bahwa tradisi seruit tidak hanya dikenal sebagai warisan masa lalu, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas budaya masa kini.

D. Upaya Pelestarian Seruit di Era Modern

Tradisi seruit yang menjadi bagian penting dari budaya kuliner Lampung membutuhkan upaya pelestarian agar tetap relevan di era modern. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan festival kuliner yang menonjolkan keunikan seruit. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga sebagai medium edukasi mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seruit. Pemerintah daerah dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk menjadikan acara ini sebagai agenda tahunan. Dengan pendekatan ini, masyarakat luas dapat lebih mengenal seruit sebagai simbol budaya Lampung. Upaya ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisata daerah, sekaligus menjaga eksistensi tradisi lokal (Girsang et al., 2024).

Kegiatan edukasi juga menjadi langkah strategis dalam pelestarian seruit di tengah generasi muda. Sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan materi tentang seruit dalam kurikulum muatan lokal sebagai bagian dari pembelajaran budaya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengenal seruit sebagai makanan, tetapi juga memahami nilai-nilai kebersamaan yang diusungnya. Selain itu, lomba memasak seruit di kalangan pelajar dapat menjadi cara

efektif untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap tradisi ini. Dengan terlibat langsung, anak-anak muda dapat merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga warisan budaya ini. Langkah ini memungkinkan transfer nilai-nilai budaya secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya.

Promosi seruit melalui media sosial menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan tradisi ini. Media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda yang sangat aktif di dunia digital. Konten seperti video tutorial pembuatan seruit, kisah sejarahnya, dan nilai filosofisnya dapat menarik perhatian masyarakat. Selain itu, kampanye digital dengan tagar khusus dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan seruit. Dengan memanfaatkan teknologi, tradisi seruit dapat tetap hidup dan relevan di tengah arus modernisasi. Promosi ini juga dapat memperkuat identitas budaya Lampung di tingkat nasional maupun internasional (Karuni et al., 2023).

Keluarga memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi seruit melalui aktivitas bersama di rumah. Kegiatan memasak seruit bersama anggota keluarga dapat menjadi momen untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada anak-anak. Tradisi ini tidak hanya menciptakan kenangan indah, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses ini, mereka dapat memahami makna mendalam di balik tradisi seruit. Selain itu, keluarga juga dapat menjadikan seruit sebagai menu yang rutin disajikan pada acara keluarga. Hal ini memungkinkan tradisi seruit tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari meskipun di tengah kesibukan modern.

Inovasi dalam pengembangan produk seruit menjadi langkah penting untuk menyesuaikan tradisi ini dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk inovasi adalah pengemasan seruit dalam bentuk siap saji yang praktis dan mudah diakses oleh masyarakat. Produk ini dapat diperkenalkan di pasar lokal maupun nasional untuk menarik perhatian masyarakat luas. Selain itu, restoran dan kafe lokal dapat menjadikan seruit sebagai menu unggulan untuk memperkenalkan kuliner tradisional Lampung. Inovasi ini tidak hanya menjaga eksistensi seruit, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan pendekatan ini, seruit dapat lebih dikenal dan diapresiasi oleh berbagai kalangan.

Pelestarian seruit memerlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha untuk menciptakan keberlanjutan tradisi ini. Inisiatif yang melibatkan berbagai pihak dapat memperkuat upaya pelestarian seruit sebagai bagian dari identitas budaya Lampung. Festival, edukasi, promosi digital, dan inovasi produk merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, seruit tidak hanya dikenal sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat modern.

Upaya bersama ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya membutuhkan adaptasi yang kreatif agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

E. Pengembangan Seruit sebagai Ikon Kuliner Lampung

Seruit memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu ikon kuliner Lampung yang mendunia. Keunikannya yang kaya akan cita rasa dan nilai budaya menjadikannya sangat menarik untuk diperkenalkan kepada dunia. Jika dikelola dengan baik, seruit dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun internasional. Restoran yang menyajikan seruit dengan cara yang autentik dan modern dapat menciptakan pengalaman kuliner yang khas dan menggugah selera. Ini juga dapat memupuk rasa bangga masyarakat Lampung terhadap warisan budaya mereka. Dengan penyajian yang menarik, seruit bisa menarik perhatian lebih banyak orang dan mengangkat nama Lampung di kancah internasional (Ningrum et al., 2021).

Dengan pengemasan yang menarik dan profesional, seruit dapat menjadi kuliner khas yang dibanggakan di tingkat global. Produk seruit dapat dipromosikan melalui festival kuliner internasional, yang akan memberi kesempatan untuk memperkenalkan masakan tradisional Lampung kepada masyarakat internasional. Selain itu, penerapan standar kualitas yang tinggi dalam setiap hidangan seruit akan memastikan cita rasanya tetap otentik dan lezat. Promosi melalui media sosial juga bisa membantu menarik perhatian generasi muda yang semakin tertarik dengan kuliner tradisional. Pengenalan seruit di pasar internasional akan memberi peluang besar bagi produk lokal Lampung untuk dikenal secara global. Dengan langkah yang tepat, seruit bisa menjadi simbol kuliner yang mewakili kebudayaan Lampung.

Restoran tradisional yang menyajikan seruit sebagai menu utama bisa menjadi destinasi kuliner yang ikonik. Dengan konsep yang menarik dan autentik, restoran ini dapat menarik wisatawan yang ingin mencicipi masakan tradisional dari berbagai daerah. Keunikan seruit sebagai hidangan yang menyatukan banyak elemen, seperti ikan, sambal, dan sayuran, memberikan pengalaman kuliner yang berbeda. Restoran semacam ini bisa menawarkan suasana yang mendalam dengan menonjolkan budaya Lampung, menciptakan atmosfer yang mendukung penyajian seruit sebagai hidangan khas. Pelanggan yang datang tidak hanya mendapatkan pengalaman rasa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang kebudayaan Lampung. Hal ini akan menjadikan restoran tersebut sebagai tujuan utama bagi para wisatawan yang mengunjungi daerah Lampung (Kurniawan, 2022).

Seruit juga berpotensi untuk dikembangkan dalam bentuk modern sebagai oleh-oleh khas Lampung. Dengan kemasan yang praktis dan inovatif, seruit dapat menjadi produk yang mudah

dibawa pulang oleh wisatawan setelah berkunjung ke Lampung. Misalnya, produk seruit kemasan siap saji atau dalam bentuk bumbu seruit yang bisa langsung digunakan di rumah. Produk olahan seruit yang mudah disiapkan ini akan menjadi pilihan populer bagi wisatawan yang ingin membawa pulang rasa khas Lampung. Selain memberikan alternatif oleh-oleh, produk ini juga akan mempromosikan kuliner tradisional Lampung di luar daerah. Pengembangan produk seruit yang modern ini membuka peluang pasar yang lebih luas.

Pengembangan seruit sebagai ikon kuliner juga dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dengan meningkatnya permintaan terhadap seruit, sektor usaha kuliner akan berkembang, menciptakan lapangan pekerjaan baru. Para petani ikan dan produsen bahan-bahan untuk seruit juga akan mendapatkan keuntungan lebih karena permintaan yang terus meningkat. Selain itu, pengembangan usaha kuliner ini juga akan mendorong sektor pariwisata di Lampung, karena wisatawan yang tertarik dengan seruit akan lebih banyak datang. Inisiatif ini dapat menjadi pendorong ekonomi daerah, memperkenalkan produk lokal secara lebih luas. Dampak ekonomi yang positif ini dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat Lampung secara keseluruhan.

Dengan kolaborasi berbagai pihak, pelestarian dan pengembangan seruit sebagai ikon kuliner Lampung dapat terwujud. Pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha kuliner perlu bekerja sama untuk menciptakan program yang mempromosikan seruit sebagai salah satu identitas budaya Lampung. Melalui kolaborasi ini, langkah-langkah pelestarian dan inovasi dapat berjalan seiring untuk menjaga keberlanjutan tradisi seruit. Pemerintah daerah dapat menyediakan dukungan dalam hal promosi dan penyuluhan kepada masyarakat. Masyarakat lokal, di sisi lain, dapat terlibat langsung dalam pengembangan dan pelestarian seruit dengan cara melibatkan generasi muda dalam kegiatan kuliner. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak akan memastikan seruit menjadi simbol budaya Lampung yang dikenal luas.

F. Seruit sebagai Warisan Budaya yang Berkelanjutan

Pelestarian seruit sebagai bagian dari identitas budaya Lampung sangat penting di tengah arus globalisasi yang kian deras. Tradisi seruit bukan hanya sekedar makanan, tetapi simbol kebersamaan yang mengajarkan nilai sosial yang tinggi, seperti gotong royong dan penghormatan kepada leluhur. Masyarakat Lampung melalui seruit dapat memperkenalkan keberagaman budaya mereka, yang kaya akan sejarah dan makna, kepada dunia. Menjaga kelestarian seruit tidak hanya sekedar mempertahankan resep dan cara penyajian, tetapi juga melestarikan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Hal ini menjadi penting agar generasi mendatang tetap memahami dan menghargai warisan budaya yang ada. Tanpa upaya

pelestarian yang maksimal, seruit sebagai bagian dari budaya lokal bisa terlupakan oleh generasi penerus (Fahreza et al., 2024).

Untuk memastikan bahwa tradisi seruit terus hidup, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, komunitas, maupun individu. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi program-program yang berfokus pada pelestarian budaya, seperti festival kuliner atau kampanye pendidikan tentang pentingnya tradisi ini. Selain itu, komunitas setempat harus dilibatkan dalam kegiatan yang mengedepankan seruit sebagai simbol kekuatan budaya mereka. Pelibatan generasi muda dalam kegiatan ini juga sangat penting agar mereka mengenal, memahami, dan melanjutkan tradisi tersebut. Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan seruit dapat menjadi pengajar bagi generasi berikutnya. Dengan pendekatan yang inklusif dan menyeluruh, seruit dapat tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

Pentingnya memelihara tradisi seruit sebagai warisan budaya juga berkaitan dengan upaya membentuk karakter bangsa. Seruit mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Melalui tradisi ini, masyarakat Lampung dapat memperkuat rasa memiliki terhadap budaya mereka sendiri. Dalam dunia yang semakin global, menjaga budaya lokal seperti seruit adalah cara untuk memperkenalkan Indonesia, khususnya Lampung, kepada dunia luar. Warisan budaya ini menjadi lebih dari sekedar makanan, tetapi juga simbol perlawanan terhadap homogenisasi budaya global yang bisa mengikis identitas lokal. Oleh karena itu, seruit bukan hanya sekedar untuk dipertahankan, tetapi juga untuk dijadikan kebanggaan yang memperkaya identitas bangsa.

Dengan pendekatan yang tepat, seruit dapat terus dilestarikan sebagai simbol kebersamaan. Hal ini membutuhkan inovasi yang tepat untuk mengadaptasi tradisi ini dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi nilai-nilai dasar yang terkandung dalam tradisi tersebut. Misalnya, pengenalan seruit melalui teknologi dan media sosial dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Selain itu, berbagai kolaborasi dengan sektor pariwisata dapat memperkenalkan seruit sebagai bagian dari pengalaman budaya yang menarik bagi wisatawan. Inovasi dan pengembangan produk seruit yang modern dapat membantu mempopulerkan hidangan ini ke berbagai kalangan, sambil tetap menjaga esensi dan cita rasanya. Dengan cara ini, seruit akan terus menjadi bagian yang hidup dalam budaya Lampung.

Pelestarian seruit juga akan berdampak pada keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Seruit dapat menjadi daya tarik bagi sektor pariwisata yang terus berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian lokal. Restoran yang menyajikan seruit dan

produk olahan seruit dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta membuka peluang lapangan kerja baru. Pemahaman yang baik tentang pentingnya budaya lokal dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan potensi yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, seruit bukan hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai pilar yang mendukung perekonomian daerah. Pelestarian seruit akan membantu menciptakan keseimbangan antara budaya, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

Keberlanjutan tradisi seruit sebagai warisan budaya yang hidup menjadi bukti bahwa nilai-nilai lokal mampu bertahan di tengah perubahan zaman. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, seruit tetap relevan sebagai simbol kebersamaan dan identitas budaya Lampung. Dengan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, baik pemerintah, komunitas, maupun individu, tradisi ini akan terus dilestarikan dan dikenalkan kepada dunia. Pelestarian seruit menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki kekuatan untuk berkembang dan beradaptasi tanpa kehilangan makna dan esensinya. Ini adalah contoh bagaimana nilai-nilai budaya dapat bertahan dan bahkan berkembang dalam era yang terus berubah. Oleh karena itu, seruit harus dilihat sebagai warisan yang tidak hanya berharga untuk masyarakat Lampung, tetapi juga untuk bangsa Indonesia secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Tradisi seruit sebagai bagian integral dari budaya Lampung memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan memperkuat kebersamaan di masyarakat. Dalam konteks budaya kuliner, seruit bukan hanya sekadar hidangan, tetapi juga menjadi simbol dari nilai-nilai luhur seperti gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan kebersamaan. Oleh karena itu, seruit memiliki makna yang dalam, tidak hanya dalam aspek gastronomi, tetapi juga dalam membangun dan memperkuat ikatan sosial antarindividu. Pelestarian tradisi ini menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, komunitas, dan generasi muda.

Tantangan dalam melestarikan seruit di era modern harus dihadapi dengan strategi yang tepat, terutama dalam menghadapi perubahan gaya hidup yang serba cepat dan globalisasi yang membawa pengaruh kuat terhadap budaya lokal. Meski demikian, seruit masih memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan masyarakat Lampung, terutama pada acara adat dan perayaan penting lainnya. Upaya pelestarian tradisi ini tidak hanya melalui cara-cara konvensional, tetapi juga melalui pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi dan media sosial. Inovasi seperti produk olahan seruit yang lebih praktis dan menarik juga dapat membantu memperkenalkan budaya ini kepada masyarakat luas.

Pelestarian seruit juga membuka peluang besar untuk pengembangan ekonomi daerah, khususnya dalam sektor pariwisata dan kuliner. Dengan menjadikan seruit sebagai salah satu daya tarik wisata, masyarakat Lampung tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memanfaatkan potensi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan lokal. Restoran yang menyajikan seruit dan produk olahan seruit dapat menjadi ikon kuliner yang mendunia, menarik wisatawan domestik dan internasional, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal dapat berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi.

Secara keseluruhan, seruit sebagai warisan budaya Lampung memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dikenalkan kepada dunia. Melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, tradisi seruit dapat dijaga keberlanjutannya, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian dan citra budaya Lampung. Dengan upaya yang konsisten dan terencana, seruit akan tetap menjadi simbol kebersamaan yang tidak hanya relevan bagi masyarakat Lampung, tetapi juga bagi seluruh bangsa Indonesia. Pelestarian seruit bukan hanya tentang menjaga tradisi, tetapi juga memperkaya keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariatama, S., Yanzi, H., Adha, M. M., Mentari, A., & Hartino, A. T. (2022). Inovasi “Coplasma Cec” sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lampung Ditengah Masyarakat Multikultural dan Globalisasi Melalui Optimalisasi Pusat-Pusat Kesenian dan Kebudayaan Di Provinsi Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2022* (pp. 251-257). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ariani, N. D., & Roisah, K. (2016). Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis Dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional. *Law Reform*, 12(1), 73-86.
- Carolina, H. S., Liliawati, W., & Sriyati, S. (2024). Kajian Etnosains pada Kuliner Khas Lampung Seruit: Integrasi dengan Konsep Biologi SMA. *Jurnal Biotek*, 12(1), 1-17.
- Dewi, P. S., Anderha, R. R., Parnabhakti, L., & Dwi, Y. (2018). Singgah Pai: Aplikasi Android Untuk Melestarikan Budaya Lampung. *Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung*, 62.
- Fahreza, M. M. Y., Robbani, A., & Fahri, A. (2024). Menyatukan Tradisi dan Teknologi: Pelestarian Budaya Lampung dalam Kerangka Pendidikan Berkelanjutan di Era SDGs. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1990-1998.

- Hanifah, M. (2024). *Kajian Etnogastronomi Seruit Makanan Khas Masyarakat Adat Lampung Pepadun di Desa Sukadana Kabupaten Lampung Timur Sebagai Bahan Ajar Untuk SMA* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Girsang, L. R., Situmeang, I. V., Isnaini, M., Ramadaniar, P., & Marvindo, A. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Kuliner. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 5(2), 114-124.
- Handoko, W. (2023). Seruit Lampung. *Audiovisual BRIN*.
- Karuni, N. P. P., Cahyani, N. P. E., & Narayana, G. A. A. D. J. (2023). Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena Fomo Generasi Z di Media Sosial Tiktokmenuju Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 418-427.
- Lasaiba, M. A., Touwe, S., & Riry, R. B. (2024). Tradisi Pesta Laut Kago Ago di Buton: Menggali Nilai Religiusitas dan Kearifan Lokal. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, 5(2), 117-133.
- Kurniawan, A. (2022). Pemetaan Pola Persebaran Wisata Kuliner Khas Lampung di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- Kurniawati, D., Triatma, B., Kuswardinah, A., & Putri, M. F. (2022). Inovasi Bumbu Tabur Sambal Seruit: Aplikasinya pada Keripik Pisang khas Lampung. *Food Science and Culinary Education Journal*, 11(2), 63-68.
- Lestari, N. S., Krisnanditya, M., Wilfred, A. E., & Gunawan, A. (2023). Mengeksplorasi Keunikan dan Kelezatan Toge Goreng yang Menggugah Selera. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 240-249.
- Ningrum, F. C., Turgarini, D., & Bridha, R. L. (2021). Pelestarian Tradisi Nyeruit Sebagai Warisan Gastronomi Kota Bandar Lampung. *The Journal Gastronomy Tourism*, 1(2), 85-95.
- Nita, R., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Lembaga Sosial Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Persada, C., & Octadynata, A. (2021). Pengembangan Jalur Wisata Heritage di Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
- Sari, D., Khadijah, U. L. S., Setiawan, W., Novianti, E., & Iskandarsyah, A. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Wana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 29-36.
- Saepudin, E. A., Prahima, P., Alwajir, D. Q., Rachman, A., & Atomy, S. (2024). Sate Bandeng sebagai Simbol Pelestarian Wisata Kuliner Makanan Khas di Kota Serang Provinsi Banten. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 3(2), 27-32.

Untari, D. T., Darusman, D., Prihatno, J., & Arief, H. (2018). Strategi pengembangan kuliner tradisional Betawi di DKI Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 313-340.

